



Warga Harus Disiplin Terapkan Pencegahan Covid-19

YOGYA, TRIBUN - Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi meminta masyarakat tetap disiplin dalam menerapkan protokol pencegahan Covid-19. Meskipun, Kota Yogyakarta memiliki kecenderungan penurunan gejala menyerupai Covid-19.

Hal itu dibuktikan dengan penurunan pengunjung puskesmas dan rumah sakit yang memiliki gejala ISPA dan menyerupai Covid-19. Pada Maret lalu pasien dengan gejala ISPA dan menyerupai Covid-19 mencapai 400-500 orang per hari. Sedangkan awal April mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 100 orang per hari.

"Makanya saya wanti-wanti betul kepada masyarakat untuk tetap disiplin dalam menerapkan protokol pencegahan Covid-19. Jangan dilihat dari ancamannya sudah ada atau belum, tetapi kita

harus lihat potensinya," katanya yang juga sebagai Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Minggu (12/4).

Protokol pencegahan tersebut antara lain rajin mencuci tangan dengan sabun, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, tetap berada di rumah, dan lain-lain. Heroe menerangkan Kota Yogyakarta memang tidak memiliki kasus yang besar, sebaran juga tidak luas, dan tingkat kematian tidak tinggi. Meski demikian bukan berarti tidak ada potensi penularan Covid-19 di Kota Yogyakarta.

Menurut dia, Kota Yogyakarta memiliki potensi sebaran luas, sebab masih ada warga Kota Yogyakarta yang keluar dan masuk wilayah kota. Dari kasus-kasus yang terjadi di Kota Yog-

● ke halaman 15

Warga Harus

• Sambungan Hal 9

yakarta, 52 persen kasus karena riwayat perjalanan ke luar kota/negeri, 12 persen karena kontak dengan pasien, dan 36 persen tidak tahu kontak dengan siapa.

"Artinya akan ada pergerakan diantara kita di dalam kota (Kota Yogyakarta). Kita masih punya PR (pekerjaan rumah) dengan interaksi orang dari luar kota. Karena ada 36 persen interaksi yang tidak diketahui, mungkin ada kontak," terangnya.

Ia memahami bahwa masyarakat sudah mulai jenuh dan stres karena telah berada di dalam rumah selama dua pekan. Namun demikian, hal itu memang penting untuk pencegahan penyebaran Covid-19. Menurut dia, paling tidak masyarakat berada di dalam rumah selama satu bulan.

"Agak jenuh dan stress, belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan ibadah juga dari rumah. Mungkin ada yang keluar karena jenuh, tetapi tetap terapkan protokol pencegahan, jangan sampai turun dari kendaraan. Kita kan baru dua minggu, itu inkubasinya, nanti kontak lagi, tunggu dua minggu lagi, paling aman itu satu bulan," ujarnya.

Ia berharap masyarakat mau disiplin dalam menerapkan protokol pencegahan Covid-19. Sebab jika ma-

sarakat tidak disiplin, maka bukan tidak mungkin akan terjadi peningkatan kasus.

"Tren penurunan ini yang harus kita jaga, jangan sampai meningkat. Kita bisa pertahankan penurunan ini kalau kita disiplin. Disiplin itu dimulai dari kita sendiri," tambahnya.

Belajar cepat

Sementara itu, pakar Kebijakan Publik UGM, Prof. Dr. Erwan Agus Purwanto menyebutkan Indonesia harus belajar dengan cepat dalam menanggapi wabah Covid-19 di tanah air.

Prof Erwan mengatakan dalam kondisi ini pemerintah perlu jadi *fast learner*. Dia mengatakan bahwa pandemi Covid-19 merupakan bentuk bencana baru. Belum ada preseden guna menanggapi krisis ini sebelumnya.

Kendati begitu, pemerintah dapat belajar dari sejumlah negara yang dinilai berhasil dalam mengendalikan penyebaran wabah Covid-19. Misalnya dengan mengambil atau mengadopsi cara-cara penanganan virus corona yang dilakukan Hongkong, Taiwan, dan Korea Selatan.

"Ada semacam best practice dari negara-negara yang dianggap sukses dalam menangani virus corona," ujar Guru Besar Fisipol UGM ini.

Menurutnya, pemerintah Indonesia ada keterlambatan dalam merespon Covid-19. Semestinya pemerintah bisa segera belajar dari kasus corona sebelumnya sepe-

ti SARS maupun MERS ataupun dari negara lain.

Ada jeda waktu sejak kasus pertama muncul di Wuhan di akhir Desember 2019 hingga kasus pertama di tanah air pada Maret 2020 yang sebenarnya bisa digunakan untuk mengantisipasi wabah Covid-19 sebelum masuk Indonesia. Namun Erwan menilai saat ini pemerintah telah menunjukkan keseriusannya dalam menangani wabah Covid-19.

Berbagai kebijakan dan peraturan dikeluarkan untuk mencegah penyebaran yang lebih luas.

"Pemerintah sudah terlihat meningkatkan upaya menangani pandemi ini. Terakhir mengeluarkan Perpu No. 1 Tahun 2020 dengan berbagai kebijakan turunannya termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang lebih luas," paparnya.

Komitmen pemerintah juga terlihat dari pengalokasian anggaran dana kesehatan untuk pemenuhan kebutuhan APD, reagen, ventilator, pengadaan tes kit berskala besar, serta peralatan kesehatan lainnya.

Selain itu upaya membentuk jejaring pengaman sosial (*social safety net*) bagi kelompok-kelompok masyarakat yang tidak memiliki penghasilan rutin. Upaya lain juga dilakukan untuk membantu sektor usaha dengan kebijakan fiskal serta pemulihan ekonomi nasional. (maw/era)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005